Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

EDUKASI SADAR KELOLA UANG DAN PEMBUATAN CELENGAN KREASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SDN KARANGSARI 02

MONEY MANAGEMENT AWARENESS EDUCATION AND CREATIVE PIGGY BANKS AS AN EFFORT TO IMPROVE FINANCIAL LITERACY OF STUDENTS AT SDN KARANGSARI 02

Asiyah Jamilah[1], Liyana Maulida Najibah[2]
[1*,2] STAI Haji Agus Salim, Bekasi
[1]Asiyah@staihas.ac.id, [2]liyanamaulida5@gmail.com

Article History:
Received: August 18th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Financial literacy is an essential life skill that should be introduced from elementary school age, as children begin to interact with money through pocket money, consumption activities, and school-related needs. This community service activity, conducted as part of the Community Service Program was carried out at SDN Karangsari 02, East Cikarang District, targeting 23 fourth-grade students. The program, entitled "Financial Management Awareness Education and Creative Piggy Bank Making" employed a participatory approach through the delivery of educational materials, question-and-answer sessions, games distinguishing needs from wants, and hands-on activities in making and decorating piggy banks. The educational materials focused on introducing the functions of money, prioritizing the use of money, developing saving habits, controlling consumerist desires, and setting savings goals. The activity was evaluated descriptively through observation of student participation and question-and-answer sessions. The results showed a high level of student engagement during both the educational and practical sessions. Students were able to identify examples of needs and wants, explain the benefits of saving, and relate the use of piggy banks to the habit of setting aside money. This activity demonstrates that financial literacy for children can be effectively delivered through simple, contextual, and creative learning methods.*

Keywords: *Financial Literacy, Money Management, Creative Piggy Bank, Elementary School Students.*

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting dikenalkan sejak usia sekolah dasar karena anak mulai berinteraksi dengan uang melalui uang saku, kegiatan konsumsi, dan kebutuhan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Karangsari 02, Kecamatan Cikarang Timur, dengan sasaran 23 siswa kelas IV. Program kerja yang dilaksanakan

adalah “Edukasi Sadar Kelola Uang dan Pembuatan Celengan Kreasi”. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, permainan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta praktik membuat dan menghias celengan. Materi diarahkan pada pengenalan fungsi uang, prioritas penggunaan uang, kebiasaan menabung, pengendalian keinginan konsumtif, dan penetapan tujuan menabung. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi siswa dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi selama sesi edukasi dan praktik. Siswa dapat menyebutkan contoh kebutuhan dan keinginan, menjelaskan manfaat menabung, serta menghubungkan celengan dengan kebiasaan menyisihkan uang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan untuk anak dapat disampaikan melalui metode sederhana, kontekstual, dan kreatif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang, Celengan Kreasi, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan bagian penting dari pendidikan kecakapan hidup. Anak tidak harus menunggu sampai dewasa untuk mengenal pengelolaan uang karena sejak sekolah dasar mereka sudah berhadapan dengan uang saku, kegiatan membeli makanan, alat tulis, dan berbagai kebutuhan lainnya. Lusardi, Mitchell, dan Curto (2010) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada kelompok muda dapat relatif rendah, sehingga pendidikan keuangan sejak dini menjadi relevan. Pengetahuan dan kebiasaan keuangan perlu dibangun sebelum individu menghadapi keputusan keuangan yang semakin kompleks.

Di Indonesia, penguatan literasi keuangan juga menjadi agenda penting. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menempatkan literasi keuangan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, perlindungan konsumen, dan inklusi keuangan (OJK, 2021). Hasil SNLIK 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, sedangkan kelompok yang tamat SD/sederajat memiliki indeks literasi keuangan 57,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan tetap relevan, termasuk melalui pendidikan pada kelompok usia sekolah (OJK & BPS, 2024).

OJK juga secara khusus mendorong edukasi keuangan kepada pelajar tingkat SD/MI sebagai kelompok prioritas agar anak mengenal dan memahami produk serta layanan keuangan sejak dini (OJK, 2024). Pendekatan ini perlu disesuaikan dengan karakteristik anak melalui contoh konkret dan aktivitas yang menyenangkan.

Literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar sebaiknya tidak dimulai dari konsep yang rumit. Materi dapat diarahkan pada kebiasaan sederhana seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat prioritas, menyisihkan sebagian uang, menabung secara konsisten, dan memahami bahwa uang perlu digunakan secara bertanggung jawab. OECD (2020) menempatkan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program “Edukasi Sadar Kelola Uang dan Pembuatan Celengan Kreasi” di SDN Karangsari 02, Kecamatan Cikarang Timur. Kegiatan diikuti 23 siswa kelas IV. Program tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi menggabungkan edukasi dengan kegiatan kreatif agar siswa memperoleh pengalaman langsung.

Pembuatan celengan dipilih sebagai media karena sederhana, mudah dipahami, dan dapat

mengubah gagasan menabung menjadi aktivitas yang terlihat. Ketika siswa membuat sendiri celengan, mereka memperoleh pengalaman kreatif dan rasa memiliki terhadap media yang dihasilkan. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik menabung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Karangsari 02, Kecamatan Cikarang Timur dengan sasaran siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Pelaksanaan dirancang sebagai kegiatan edukasi kelas yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi edukatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan berlangsung (Muhsin et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan peserta dan mengidentifikasi kebutuhan materi berdasarkan usia serta karakteristik siswa. Tahap persiapan dilakukan dengan pendekatan edukasi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, yaitu menggunakan bahasa sederhana, contoh konkret, dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Bahan edukasi serta alat dan bahan pembuatan celengan juga dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Penyampaian materi mengenai sadar kelola uang dilakukan melalui pendekatan *participatory learning*, yaitu melibatkan siswa secara aktif melalui penjelasan interaktif, tanya jawab, dan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman maupun pendapat terkait penggunaan uang.

Tahap pembelajaran selanjutnya menerapkan pendekatan *learning by doing* melalui permainan klasifikasi kebutuhan dan keinginan serta praktik membuat dan menghias celengan kreasi. Permainan digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan secara konkret dan menyenangkan, sedangkan praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman langsung dalam menghubungkan konsep menabung dengan aktivitas kreatif. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan secara langsung nilai-nilai pengelolaan uang dan kebiasaan menabung sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil karya, di mana siswa menjelaskan celengan yang telah dibuat serta tujuan atau rencana menabung yang ingin dilakukan. Tahap ini sekaligus menjadi sarana untuk melatih keberanian berkomunikasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan observasi terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, meliputi keaktifan dalam mengikuti materi, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, partisipasi dalam permainan, keterlibatan dalam pembuatan celengan, serta kemampuan menyampaikan tujuan menabung. Hasil evaluasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan respons siswa terhadap kegiatan edukasi sadar kelola uang.

HASIL

Kegiatan diawali dengan pertanyaan mengenai uang saku dan kebiasaan siswa menggunakan uang. Pendekatan tanya jawab membuat siswa menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Materi kemudian diarahkan pada gagasan bahwa uang perlu dikelola, bukan sekadar dihabiskan. Siswa diperkenalkan pada tiga pilihan sederhana: menggunakan uang untuk kebutuhan, menyisihkan sebagian untuk tabungan, dan mempertimbangkan kembali pembelian yang hanya didorong oleh keinginan. Prinsip ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan yang

mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku (OECD, 2020).

Selanjutnya siswa diberikan materi fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, prioritas, serta menabung. Permainan klasifikasi kebutuhan dan keinginan digunakan untuk menguji pemahaman secara interaktif. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dan penghiasan celengan.

Tabel 1. Hasil temuan deskriptif dari pelaksanaan kegiatan

Aspek	Indikator	Teknik	Hasil
Pengetahuan	Membedakan kebutuhan dan keinginan	Tanya jawab	Siswa mampu memberi contoh
Pengetahuan	Memahami manfaat menabung	Tanya jawab	Siswa mampu menjelaskan manfaat
Sikap	Memiliki tujuan menabung	Refleksi	Siswa menyebutkan tujuan
Partisipasi	Mengikuti kegiatan	Observasi	Peserta aktif mengikuti kegiatan
Keterampilan	Membuat celengan	Observasi produk	23 siswa mengikuti praktik
Kreativitas	Menghias celengan	Observasi produk	Desain karya beragam

Hasil tersebut menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi selama edukasi, permainan, dan praktik. Siswa dapat memberikan contoh kebutuhan dan keinginan serta menjelaskan bahwa kebutuhan perlu diprioritaskan. Siswa juga dapat menyebutkan manfaat dan tujuan menabung. Dalam kegiatan praktik, 23 siswa mengikuti proses pembuatan celengan. Hasil karya menunjukkan variasi desain dan hiasan sesuai kreativitas masing-masing siswa.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konsep pengelolaan uang dapat diperkenalkan melalui pengalaman sederhana. Hal ini sesuai dengan kerangka OECD (2024) yang menekankan penerapan pengetahuan keuangan dalam situasi nyata. Kegiatan tanya jawab, permainan, dan praktik membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut juga sejalan dengan meta-analisis Kaiser dan Menkhoff (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah berdampak positif terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan. Dalam kegiatan KKN ini, hasil tersebut tidak digunakan untuk menyatakan besaran efek, tetapi menjadi landasan bahwa edukasi sekolah merupakan pendekatan yang relevan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Sadar Kelola Uang

Permainan kebutuhan dan keinginan membantu siswa memahami bahwa tidak semua hal yang ingin dibeli memiliki prioritas yang sama. Kompetensi tersebut sesuai dengan literasi keuangan tingkat dasar dalam PISA, yang mencakup kemampuan mengenali kebutuhan dan keinginan serta membuat keputusan sederhana tentang pengeluaran (OECD, 2024). Pembelajaran ini juga relevan dengan lingkungan konsumsi anak. OECD (2024) melaporkan bahwa keputusan pembelian siswa dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional. Karena itu, pembiasaan mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, dan prioritas sebelum membeli merupakan bagian penting dari pendidikan keuangan.

Menabung dalam kegiatan ini diperkenalkan sebagai kebiasaan menyisihkan sebagian uang secara konsisten dan memiliki tujuan. PISA 2022 menunjukkan hubungan positif antara performa literasi keuangan dan perilaku menabung (OECD, 2024). Penelitian Kalwij et al. (2019) terhadap siswa sekolah dasar di Belanda menemukan bahwa program pendidikan keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemauan menabung. Konteks penelitian tersebut berbeda dengan kegiatan KKN ini, sehingga hasilnya tidak digeneralisasikan. Namun, penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa pendidikan keuangan pada usia sekolah layak dilakukan.

Pembuatan celengan menghubungkan konsep menabung dengan benda konkret. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi menghasilkan media yang dapat digunakan untuk menyimpan uang. Aktivitas tersebut sekaligus memberikan ruang bagi kreativitas. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur dampak penggunaan celengan terhadap jumlah atau frekuensi tabungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, celengan dalam artikel ini diposisikan sebagai media pembelajaran dan pemantik kebiasaan, bukan sebagai intervensi yang telah terbukti meningkatkan tabungan.

Literasi keuangan tidak berhenti pada pengetahuan. Kaiser dan Menkhoff (2020) menunjukkan bahwa efek pendidikan keuangan terhadap perilaku cenderung lebih kecil daripada terhadap pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan penguatan dan pembiasaan. Oleh sebab itu, kegiatan KKN sebaiknya menjadi langkah awal yang dilanjutkan oleh sekolah dan keluarga. OECD (2024) menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan orang tua mengenai keputusan menabung dan pembelian berkaitan dengan kemampuan literasi keuangan yang lebih baik. SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (OJK & BPS, 2024). Angka tersebut menjadi konteks nasional dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran langsung terhadap 23 peserta kegiatan. OJK menegaskan bahwa anak-anak dan pelajar merupakan salah satu sasaran prioritas edukasi literasi keuangan (OJK, 2024). Program di SDN Karangsari 02 sejalan dengan arah tersebut melalui materi dasar yang disesuaikan dengan usia peserta.

Adapun faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, antusiasme siswa, materi yang dekat dengan kehidupan peserta, serta penggunaan media kreatif. Hambatan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa dalam membuat karya, dan kebutuhan pendampingan penggunaan alat. Hambatan dapat diminimalkan dengan instruksi bertahap dan pendampingan.

Kegiatan satu kali belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku keuangan jangka panjang. Sekolah dapat melanjutkan program melalui jurnal tabungan, kegiatan menabung kelas, atau target tabungan sederhana. Orang tua dapat dilibatkan dalam membahas penggunaan uang saku dan tujuan menabung. Dengan pengulangan dan dukungan lingkungan, pengetahuan yang diperoleh dapat lebih berpeluang menjadi kebiasaan.

KESIMPULAN

Kegiatan "Edukasi Sadar Kelola Uang dan Pembuatan Celengan Kreasi" di SDN Karangsari 02, Kecamatan Cikarang Timur, yang diikuti 23 siswa kelas IV, terlaksana melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Siswa memperoleh materi mengenai fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, prioritas penggunaan uang, manfaat menabung, dan tujuan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan dan antusias siswa yang tinggi serta kemampuan memberikan contoh kebutuhan serta keinginan, menjelaskan manfaat menabung, menyebutkan tujuan tabungan, dan mengikuti praktik pembuatan celengan. Untuk memperoleh dampak jangka panjang, kegiatan perlu dilanjutkan melalui pembiasaan menabung, pendampingan guru dan orang tua, serta evaluasi berkala. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan pre-test dan post-test agar perubahan pemahaman dapat diukur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN Karangsari 02 yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan

pengabdian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Berry, J., Karlan, D., & Pradhan, M. (2018). *The impact of financial education for youth in Ghana*. World Development, 102, 71–89.

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). *Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies*. Economics of Education Review, 78, 101930.

Kalwij, A., Salverda, W., Schonewille, G., & van der Werf, M. (2019). *The effects of financial education on financial literacy and savings behavior: Evidence from a controlled field experiment in Dutch primary schools.* Journal of Consumer Affairs, 53(3). 1230–1256.

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial literacy among the young.* Journal of Consumer Affairs, 44(2), 358–380.

Muhsin, Hidayat, R., & Wulandari, S. (2026). *Pembelajaran Aktif Partisipatif dalam Meningkatkan Karakter dan Keterlibatan Peserta Didik.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 30–39.

OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-iv_5a849c2a-en.html diakses pada 3 september 2026 pukul 11.40 WIB

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx diakses pada 3 september 2026 pukul 14.00 WIB

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025.* https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx diakses pada 5 september 2026 pukul 14.30 WIB

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Tingkatkan literasi keuangan anak Indonesia, menuju Indonesia Emas 2045: OJK edukasi pelajar tingkat SD/MI dalam rangka Hari Anak Nasional 2024.* https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Edukasi-Pelajar-tingkat-SD-MI-dalam-rangka-Hari-Anak-Nasional-2024.aspx diakses pada 5 september 2026 pukul 14.46 WIB

Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295.